

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Kota Tarakan pada triwulan IV tahun 2021 tercatat mengalami peningkatan dibanding dengan triwulan III sebelumnya. Pada triwulan IV terjadi inflasi sebesar 2,83 persen (yoy), lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan III sebesar -0,03 persen (yoy). Peningkatan inflasi Kota Tarakan pada triwulan IV tersebut sejalan dengan peningkatan inflasi Provinsi Kalimantan Utara dan Nasional. Inflasi Provinsi Kalimantan Utara triwulan IV tercatat sebesar 2,73 persen, meningkat cukup signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 0,37 persen. Sedangkan untuk inflasi Nasional triwulan IV tercatat sebesar 1,87 persen, inflasi Nasional mengalami sedikit peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,60 persen. Secara keseluruhan inflasi Kota Tarakan pada triwulan IV lebih tinggi dibanding inflasi Provinsi Kalimantan Utara dan Nasional. Peningkatan inflasi Kota Tarakan tersebut utamanya bersumber dari peningkatan pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman dan tembakau. Risiko Inflasi Kota Tarakan yang perlu diwaspadai pada triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut : 1.Meningkatnya tekanan inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau terutama pada komoditas yang pasokannya berasal dari luar daerah Kota Tarakan menjelang HBKN tahun 2022. 2.Meningkatnya tekanan inflasi pada angkutan udara adanya pelonggaran PPKM dan adanya pengurangan rute penerbangan dan jumlah armada maskapai di Kota Tarakan. 3.Terjadi peningkatan tekanan pada kelompok makanan, minuman dan tembakau diperkirakan dari komoditas hasil laut karena adanya gangguan cuaca seperti badai La Nina yang masih berlanjut pada Februari hingga pertengahan tahun 2022 yang berpengaruh pada gelombang yang tinggi, sehingga mempengaruhi aktivitas hasil tangkapan nelayan. 4.Adanya gangguan distribusi pasokan bahan pangan dari sentra produksi luar Kota Tarakan karena faktor cuaca adanya badai La Nina yang masih berlanjut pada Februari hingga pertengahan tahun 2022 (BMKG). dengan intensitas curah hujan yang tinggi. 5.Adanya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non subsidi yang berdampak pada proses distribusi sehingga dapat memberi kenaikan pada harga komoditas. 6.Adanya kenaikan cukai rokok sebesar 12,5 persen yang berdampak pada naiknya harga rokok di Kota Tarakan. 7.Rencana ada kenaikan tarif dasar listrik (TDL) pada 13 golongan non subsidi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi permasalahan inflasi pada Kelompok Transportasi (Angkutan Udara) triwulan IV tahun 2021 Selama triwulan IV 2021 angkutan udara menjadi komoditas utama penyumbang inflasi tertinggi lebih tinggi dibandingkan triwulan III. Pada bulan Oktober memberi andil inflasi sebesar 0,75 persen, bulan November sebesar 0,59 persen, dan bulan Desember dengan andil inflasi sebesar 0,13 persen. Pada triwulan IV, angkutan udara mengalami peningkatan harga yang lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya. Peningkatan harga tersebut disebabkan oleh peningkatan mobilitas masyarakat akibat pasca pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kota Tarakan dan peningkatan permintaan akan angkutan udara dalam libur Natal dan Tahun Baru 2022. Lebih lanjut, adanya normalisasi demand pasca pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan normalisasi demand akan libur Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yakni Natal dan Tahun Baru 2022, serta adanya pengurangan rute penerbangan. Peningkatan harga angkutan udara cukup signifikan terjadi disemua maskapai yang ada, seperti maskapai Lion Air tujuan Tarakan Surabaya, Lion Air tujuan Tarakan Balikpapan dan Batik Air tujuan Tarakan Balikpapan serta ada maskapai baru yang beroperasi yakni maskapai Wings Air tujuan Tarakan Balikpapan. Tarif harga angkutan udara pada triwulan IV 2021 lebih tinggi dibandingkan harga pada triwulan III. Peningkatan tarif harga angkutan udara sebanding

dengan peningkatan jumlah penumpang pada triwulan IV lebih tinggi dibanding triwulan III. Peningkatan jumlah penumpang angkutan udara disebabkan oleh tingginya demand dari masyarakat akibat pasca pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kota Tarakan ditengah moment Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru 2022. Selain itu, pada triwulan IV terlihat bahwa masyarakat sudah tidak lagi menahan diri untuk dapat bepergian seperti triwulan sebelumnya, walau masih memerlukan dokumen seperti hasil negatif antigen dan bukti telah mengikuti vaksinasi minimal dosis pertama sebagai syarat melakukan penerbangan. Peningkatan demand masyarakat ini terkonfirmasi dari peningkatan mobilitas dari indeks Google Mobility Report (GMR), terutama untuk kategori transit station di bandara. Hal ini juga sejalan dengan jumlah penumpang angkutan udara baik yang melakukan keberangkatan maupun kedatangan pada triwulan IV 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibanding dengan triwulan III sebelumnya. Dimana jumlah keberangkatan penumpang angkutan udara bulan Oktober naik menjadi 15.288 orang yang sebelumnya pada bulan September hanya 10.058 orang. Pada bulan November jumlah keberangkatan penumpang kembali mengalami peningkatan menjadi 18.673 orang, dan untuk bulan desember keberangkatan penumpang sebesar 18.054 orang. Sedangkan untuk jumlah kedatangan penumpang juga mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya. Tingginya tekanan inflasi pada kelompok transportasi khususnya untuk angkutan udara pada triwulan IV lebih disebabkan oleh peningkatan demand masyarakat yang cukup signifikan akibat pasca pelonggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kota Tarakan. Selain itu, masyarakat sudah tidak lagi menahan diri untuk dapat bepergian karena tidak perlu dokumen hasil negative tes PCR namun cukup hasil negative tes antigen saja, yang dimana dari segi biaya lebih murah. Sebagai bentuk upaya menjaga lonjakan demand pada triwulan IV ini, Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan menyelenggarakan High Level Meeting (HLM) pada bulan Oktober lalu sebagai bentuk langkah mitigasi adanya peningkatan demand terhadap angkutan udara. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) tersebut menghasilkan beberapa rekomendasi pengendalian inflasi terkait penambahan jumlah dan rute penerbangan kepada maskapai dalam rangka peningkatan demand pasca penurunan level atau pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

2. Identifikasi permasalahan inflasi kelompok bahan makanan, minuman dan tembakau (daging ayam ras, cabai rawit, minyak goreng)

triwulan IV tahun 2021 a. Daging Ayam Ras Komoditas daging ayam ras memberi andil terhadap inflasi selama triwulan IV, pada bulan November memberi andil inflasi sebesar 0,32 persen dan bulan Desember sebesar 0,04 persen. Andil inflasi tersebut dipengaruhi oleh peningkatan harga dan over supply komoditas daging ayam ras. Harga daging ayam ras pada triwulan IV cenderung meningkat, lebih tinggi dibandingkan harga daging ayam ras pada triwulan III. Kenaikan harga daging ayam ras mulai bulan November sampai dengan bulan Desember. Peningkatan harga daging ayam ras pada triwulan IV diakibatkan melimpahnya pasokan di semua peternak ayam ras ditengah tetapnya permintaan dari masyarakat. Pada bulan November mulai terjadi peningkatan harga yang signifikan dibanding bulan sebelumnya. Harga per kilo daging ayam ras tercatat sebesar Rp 41.244 seiring dengan pasokan sebesar 607 ton, bulan Desember kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 41.998 per kilo dengan jumlah pasokan sebesar 691,4 ton. Peningkatan harga daging ayam ras tersebut masih disebabkan oleh berkurangnya permintaan dari masyarakat ditengah melimpahnya pasokan daging ayam ras. Melimpahnya pasokan daging ayam ras membuat Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan mengadakan Rapat membahas ketersediaan stock ayam boiler di Kota Tarakan Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) khususnya NATARU dan Rapat Koordinasi membahas terkait ketersediaan stok bahan pangan di Kota Tarakan menjelang NATARU, serta melakukan pertemuan dengan stakeholder

guna mencari solusi untuk mengatasi over supply daging ayam ras tersebut. Hal tersebut, sebagai upaya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan dalam menstabilkan harga daging ayam ras di tengah melimpahnya pasokan.

b. Cabai Rawit Komoditas cabai rawit memberi andil terhadap inflasi pada triwulan IV yang cukup tinggi, yang terjadi pada bulan Desember dengan memberi andil inflasi sebesar -0,40 persen. Andil inflasi tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga cabai rawit, harga cabai rawit pada triwulan IV cenderung berfluktuatif dibanding bulan sebelumnya. Pada awal triwulan IV harga cabai rawit mengalami penurunan yakni bulan Oktober sebesar Rp 55.692 per kilo dan bulan November sebesar Rp 54.166 per kilo, dengan jumlah pasokan pada bulan Oktober sebesar 83.41 ton dan bulan November sebesar 607,2 ton. Pada bulan Desember harga cabai rawit mengalami kenaikan harga yang sangat signifikan yang tercatat sebesar Rp 105.361 per kilo lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya, dengan jumlah pasokan sebesar 71,88 ton. Peningkatan harga cabai rawit triwulan IV lebih disebabkan oleh kurangnya supply ditengah terbatasnya permintaan masyarakat dan rendahnya kualitas cabai rawit dari wilayah pemasok akibat kondisi cuaca kurang baik, hal tersebut menjadi salah satu penyebab tingginya harga cabai rawit di bulan Desember. Secara umum, perkembangan harga cabai rawit triwulan IV 2021 lebih tinggi dibandingkan triwulan III sebelumnya. Peningkatan harga cabai rawit triwulan IV diakibatkan oleh over supply di pasaran, hal tersebut membuat Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan berupaya menstabilkan harga cabai rawit yang telah dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dengan menggerakkan warga untuk menanam cabai sendiri di pekarangan rumah, melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang diikuti oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) program Perkarangan Pangan Lestari (P2L). Dengan melimpahnya pasokan cabai rawit di pasaran membuat Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan mengadakan Rapat Koordinasi membahas terkait ketersediaan stok bahan pangan di Kota Tarakan menjelang NATARU.

c. Minyak Goreng Komoditas Minyak Goreng memberi andil terhadap inflasi pada triwulan IV yang cukup tinggi, yang terjadi mulai bulan Oktober dengan andil inflasi sebesar 0,01 persen, bulan November dengan andil inflasi 0,05 persen dan bulan Desember memberi andil inflasi sebesar 0,08 persen. Andil inflasi tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak goreng, harga minyak goreng pada triwulan IV cenderung berfluktuatif naik dibanding triwulan sebelumnya. Pada bulan Oktober harga minyak goreng sempat mengalami penurunan yang tercatat sebesar Rp 31.276 per 2 liter dibanding bulan sebelumnya, namun pada bulan November mengalami kenaikan sebesar Rp 33.121 per 2 liter. Selanjutnya di bulan Desember kembali mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi yakni sebesar Rp 36.010 per 2 liter. Kenaikan harga tersebut terjadi secara nasional yang dipicu oleh meningkatnya harga minyak kelapa sawit dunia atau crude palm oil (CPO). Sedangkan untuk kenaikan harga minyak goreng di Kota Tarakan disebabkan oleh kurangnya jumlah pasokan yang ada, ditengah tetapnya permintaan masyarakat akan minyak goreng. Kenaikan harga juga dipengaruhi oleh kenaikan harga secara nasional. Pasokan pada bulan Oktober sebesar 314 ton, yang di bulan November sebesar 296,5 ton dan untuk bulan Desember pasokannya sebesar 283 ton. Secara umum, perkembangan harga minyak goreng triwulan IV 2021 lebih tinggi dibandingkan triwulan III sebelumnya. Peningkatan harga minyak goreng triwulan IV diakibatkan oleh kurangnya supply di pasaran, hal tersebut membuat Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan berupaya menstabilkan harga minyak goreng dan menjaga kestabilan ketersediaan minyak goreng, yakni Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan Rapat Teknis yang membahas ketersediaan stok bahan pangan di Kota Tarakan menjelang Natal dan Tahun Baru 2022.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi Kota Tarakan triwulan IV tahun 2021 adalah sebagai berikut : 1.Membuat Surat Instruksi Wali Kota Tarakan kepada Bea dan Cukai Tarakan untuk menyiapkan kegiatan pelepasan ekspor perdana komoditas ikan bandeng beku ke Xiamen Tiongkok, yang merupakan komoditas unggulan Kota Tarakan. 2.Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan menyelenggarakan Sekolah Lapang dan Capacity Building budidaya bawang merah untuk panen dan pasca panen. 3.Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Pelaksana Sidang Tera dan Tera Ulang Timbangan di Lingkungan Dinas Koperasi, Usaha kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Tarakan Tahun Anggaran 2021. 4.Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Tarakan mengadakan Rapat ketersediaan stok ayam boiler di Kota Tarakan Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). 5.Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan mengadakan Sekolah lapang distribusi, perdagangan dan hilirisasi bawang merah, yang sekaligus dirangkai dengan panen perdana program pengembangan komoditas bawang merah oleh Wali Kota Tarakan 6.PERUMDA Tarakan Aneka Usaha mengadakan sosialisasi Produk Rumah Kemasan untuk para UMKM produk olahan pangan di Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (SIKIM). 7.Menjaga Ketersediaan Stok Bahan Pangan di Kota Tarakan menjelang Natal dan Tahun Baru 2022. 8.PERUMDA Tarakan Aneka Usaha mengadakan Workshop Tata Cara Ekspor Impor untuk para UMKM Kota Tarakan. 9. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melalui Bandara Juwata Tarakan membuka pos koordinasi pengendalian transportasi udara menjelang Hari Natal 2021 dan Tahun Baru 2022. 10. Melakukan Sidak Pasar sebagai pemantauan harga pangan dan stok dalam rangka pengawasan stabilitas harga dan stok menjelang Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi Kota Tarakan triwulan IV 1. Mendukung pemulihan ekonomi daerah maupun nasional; Menekan laju inflasi komoditas ikan bandeng; Meningkatkan pendapatan anggaran daerah. 2. Dapat memastikan bahwa timbangan yang dipergunakan sebagai transaksi jual beli di pasar tradisional akurat; Dapat menekan upaya kecurangan yang dilakukan oleh pedagang di pasar tradisional Kota Tarakan; Dapat memberi rasa keadilan antara pedagang dan pembeli yang sama-sama puas karena terfasilitasinya akurasi timbangan yang sesuai ketentuan pemerintah. 3. Memberikan informasi ketersediaan stok ayam boiler menjelang hari perayaan Natal dan Tahun Baru 2022; Dapat mengantisipasi jumlah kebutuhan dari jumlah ketersediaan stok daging ayam ras menjelang hari perayaan Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 4. Memberi kemudahan kepada para UMKM dalam membuat kemasan produk; Berperan sebagai sentra UMKM Kota Tarakan; Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (SIKIM) dapat menjadi wadah bagi para UMKM Kota Tarakan; Para UMKM lebih mudah melakukan ekspor impor hasil produksinya; UMKM Kota Tarakan dapat bersaing dengan produk luar. 5. Memberikan informasi ketersediaan bahan pangan menjelang hari perayaan Natal dan Tahun Baru 2022; Dapat mengantisipasi jumlah kebutuhan dari jumlah ketersediaan bahan pangan menjelang hari perayaan Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 6. Memberikan rasa aman kepada masyarakat yang akan bepergian dalam rangka menyambut Hari Natal 2021 dan Tahun Baru 2022; Memberi kelancaran arus mudik libur Hari Natal 2021 dan Tahun Baru 2022; Menekan laju inflasi kelompok transportasi terutama inflasi angkutan udara. 7. Sidak dan monitoring pasar memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga dari para spekulan menjelang Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022; Sidak dan monitoring pasar dapat menekan kelangkaan dan penimbunan barang menjelang Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022 oleh para spekulan.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi Kota Tarakan sesuai dengan 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) sebagai berikut :

A. Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga

1. Pemerintah Kota Tarakan dapat menetapkan harga eceran baik harga eceran terendah maupun harga eceran tertinggi local terutama pada komoditas penyumbang inflasi yang belum menjadi prioritas nasional.
2. Memantau pergerakan harga komoditas penyumbang inflasi yang sering muncul seperti cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras, ikan bandeng, kangkung, pare, sawi hijau, minyak goreng, tomat dan ikan layang.
3. Membentuk pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas strategis dengan harga yang wajar dan terjangkau.
4. Menegakkan regulasi dalam penetapan batas atas dan batas bawah harga ayam di tingkat perusahaan Inti/peternak.
5. Membuat kajian range harga komoditas penyumbang inflasi sebagai panduan anggota TPID dalam mengantisipasi lonjakan harga.
6. Melakukan Sidak Pasar saat terjadi lonjakan harga dalam menyambut HBKN dan terjadi kelangkaan salah satu komoditas penyumbang inflasi.

B. Pengendalian Inflasi terkait Ketersediaan Pasokan

1. PERUMDA Tarakan Agrobisnis Mandiri menjadi pelopor kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk memenuhi suplai komoditas penyumbang inflasi.
2. Melakukan kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil komoditas pangan di wilayah Kalimantan Utara.
3. Melakukan pemantauan dan pencermatan ketersediaan Day Old Chicks (DOC) di Perusahaan Inti.
4. Membuat jadwal panen komoditas pangan dengan perkiraan puncak kebutuhan.
5. Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) kepada daerah yang surplus kebutuhan pangan ke daerah yang mengalami kekurangan pasokan.
6. Membuat jadwal panen komoditas penyumbang inflasi dan jadwal puncak kebutuhan masyarakat untuk kebutuhan komoditas penyumbang inflasi.
7. Seluruh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan diharapkan selalu bersinergi dan berkoordinasi dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan.

C. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi

1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bekerjasama dengan Tim Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan harga sebagai langkah antisipasi lonjakan harga.
2. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan diharapkan dapat menjaga alur distribusi komoditas pangan dari hulu ke hilir agar tidak terjadi kelangkaan ketersediaan dan kenaikan harga yang tidak wajar.
3. Seluruh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan diharapkan selalu bersinergi dan berkoordinasi dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan.
4. Membuat jadwal panen komoditas penyumbang inflasi dan jadwal puncak kebutuhan masyarakat untuk kebutuhan komoditas penyumbang inflasi.

D. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif

1. Sosialisasi kepada masyarakat untuk menanam komoditas penyumbang inflasi dipekarangan rumah dengan Program Gerakan Masyarakat Sehat.
2. Sosialisasi bijak berbelanja saat bulan Ramadhan tahun 2021 dengan melibatkan tokoh agama.
3. Mengiklankan mengenai mengkonsumsi daging ayam beku dan bijak berbelanja.
4. Penguatan komunikasi dan koordinasi TPID dengan seluruh stakeholders terkait.
5. Seluruh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan diharapkan selalu bersinergi dan berkoordinasi dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan.